

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Polri merupakan alat negara yang bertugas memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat. Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari di lapangan, Polri sering dihadapkan pada tugas di masyarakat yang dituntut untuk mengabdikan tugasnya secara cepat dan tepat, apalagi dalam kondisi saat ini, dimana Indonesia masih melawan Virus Corona, begitupun juga di negara-negara lain. Jumlah kasus Virus Corona terus bertambah dengan beberapa melaporkan kesembuhan, tapi tidak sedikit yang meninggal. Usaha penanganan dan pencegahan terus dilakukan demi melawan virus corona (Kusumawati, 2020).

Polri sebagai anggota gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 yang memiliki tugas operasional salah satunya adalah bertugas memetakan wilayah yang rawan penyebaran virus corona sebagai langkah preventif (<http://detik.com>, diakses tanggal 20 Oktober 2020). Untuk menekan angka penularan covid 19 langkah preventif yang dilakukan anggota brimob yaitu dengan operasi yustisi. Operasi tersebut bertujuan agar masyarakat mematuhi protokol kesehatan. Hal inilah yang menyebabkan anggota Polri merasa tegang dan lesu akibat tugas operasional yang berhubungan dengan corona (<http://Kompas.com>, diakses tanggal 20 Oktober 2020).

Data di Polda Jawa Timur, menurut Kadiv Humas Polda Jawa Timur bahwa 80% dari anggotanya khususnya anggota Brimob bertugas dalam percepatan penanganan covid-19. Hasil survei yang dilakukan oleh Humas Polres Malang tahun 2020 tentang stres kerja yang berhubungan dengan penanganan covid-19 pada anggota Polisi di Polres Malang menunjukkan sebagian anggota Polisi Polres Malang khususnya Brimob, 71% mengalami stres kerja saat menjalankan tugasnya di lapangan karena resiko yang dihadapi cukup berat yakni resiko tertularnya virus corona tersebut.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 Oktober 2020 di Kompi 2 Yon C Pelopor. Pada jumlah responden sebanyak 34 orang, hasil wawancara pada 10 anggota Brimob yang melaksanakan tugas preventif covid-19. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan antara lain: apakah saudara merasa khawatir saat bertugas pada kerumunan orang, menunjukkan 5 orang mengatakan khawatir saat bertugas di kerumunan, 3 orang mengatakan kadang khawatir dan 2 orang mengatakan tidak. Pada pertanyaan apakah saudara merasa takut tertular covid 19 menunjukkan 8 orang mengatakan takut dan 2 orang tidak takut, sedangkan pada pertanyaan apakah saudara merasa gelisah saat melaksanakan tugas pada masa pandemicovid 19, menunjukkan 6 orang mengatakan merasa gelisah saat melaksanakan tugas pada masa pandemi covid 19, dan 4 orang mengatakan tidak cemas melaksanakan tugas pada masa pandemi covid di karenakan sudah tugas nya sebagai anggota Polri sehingga harus tetap siap bila ditunjuk untuk melakukan

tugas operasional dimanapun. Kondisi beban kerja yang dialami polisi disebabkan oleh adanya tuntutan instansi yang menyebabkan aspek tugas yang berat dan dapat memberikan efek tertentu terhadap perilakunya, salah satunya yakni terjadinya perilaku agresi pada saat menjalankan tugas, apalagi melihat kondisi saat ini yang mengharuskan Polri untuk terjun langsung ke masyarakat khususnya pada daerah zona merah. Beberapa resiko yang akan diterima oleh anggota Polri yang bertugas di zona merah menyebabkan gangguan emosi, serta enggan menerima tanggung jawab dari pekerjaannya dan pekerjaannya menjadi tidak selesai karena dalam kondisi kecemasan. Kondisi cemas yang dialami oleh polisi dapat mengakibatkan terjadinya gangguan baik secara fisik, psikologis, maupun perilaku (Ananta, 2015).

Rasa cemas yang dialami oleh anggota Polri merupakan respon normal pada manusia saat mengalami kondisi krisis atau tertekan akibat tugas operasional yang berhubungan dengan masyarakat apalagi dalam kondisi saat ini (Ridwan, 2019). Dalam hal tersebut faktor lingkungan pada masa pandemi Covid 19 serta faktor emosi dalam melaksanakan tugas menyebabkan perasaan tegang dan lesu. Tidak sedikit anggota Polri yang mengalami kecemasan saat menjalani tugas operasional dalam kondisi pandemi Covid 19 saat ini. Dampak akibat rasa cemas sangat berpengaruh terhadap kehidupan anggota polri seperti kondisi kesehatan yang bisa menurun (Suliswati, 2019).

Perasaan cemas yang di alami sangat mengganggu dalam pelaksanaan tugas yang di beban kan pada masing-masing anggota Polri.

Oleh sebab itu diperlukan manajemen kecemasan yang baik. Manajemen kecemasan dengan merencanakan setiap kegiatan yang harus dilakukan, mengenali permasalahan secara keseluruhan, menilai dan menganalisa data – data yang ada dari data yang di dapat mencakup segala aspek kemudian mengatur dalam bentuk penetapan langkah–langkah ke depan yang harus dilakukan (Nurlaila, 2015).

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Gambaran tingkat kecemasan anggota Brimob Kompi 2 Yon C Pelopor dalam melaksanakan tugas pada masa pandemi Covid 19”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah Gambaran tingkat kecemasan anggota Brimob Kompi 2 Yon C Pelopor dalam melaksanakan tugas pada masa pandemi Covid 19?”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan anggota Brimob Kompi 2 Yon C Pelopor dalam melaksanakan tugas pada masa pandemi Covid 19.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Memberikan pengetahuan tentang kecemasan bagi anggota Brimob dalam melaksanakan tugas pada masa pandemi Covid 19.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Mengembangkan ilmu untuk menyelesaikan permasalahan kecemasan akibat tugas pada masa pandemi Covid 19

#### **2. Bagi Tempat Penelitian**

Diharapkan institusi Brimob untuk memfasilitasi lembaga konseling tentang upaya mengatasi kecemasan

#### **3. Bagi Peneliti**

Menerapkan ilmu yang diperoleh dalam proses belajar khususnya ilmu metode penelitian serta menambah wawasan tentang manajemen kecemasan yang baik bagi anggota Brimob.

#### **4. Bagi Responden Penelitian**

Memberikan tambahan pengetahuan tentang pentingnya mekanisme koping yang baik dalam menangani kecemasan akibat Covid 19 serta pemberian informasi tentang protokol kesehatan dalam upaya pencegahan Covid 19. Selain itu juga memberikan saran kepada responden tentang manajemen kecemasan yang bisa dilakukan di dalam lingkungan pekerjaan.

